

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Perilaku adalah faktor paling dominan yang mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi secara teratur dan benar, terutama pada anak usia sekolah, perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Faktor terpenting dalam usaha menjaga kebersihan mulut dan gigi adalah kesadaran dan perilaku dalam menggosok gigi dengan benar (Pay, 2016).

Perilaku menggosok gigi dengan benar dapat dilihat dari cara, waktu, alat dan target yang dilakukan. Percuma saja sikat gigi berkali-kali jika caranya salah, waktu yang benar adalah dilakukan 3 kali sehari yaitu pada pagi, sore dan sebelum menjelang tidur. Alat yang digunakan dalam menggosok gigi juga menjadi penunjang kebersihan gigi pada anak dan target yang dimaksud adalah menggosok gigi secara menyeluruh hingga kebagian belakang gigi tersebut. Perilaku anak dalam menggosok gigi harus mendapatkan pengawasan dari orang tua maupun orang terdekat, tata cara perilaku hidup dan penerapan *hygiene* perorangan akan berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut anak yang selanjutnya mempunyai dampak terhadap kesehatan masyarakat (Erwana, 2013).

Kelompok anak usia sekolah pada dasarnya rentan terhadap penyakit gigi dan mulut sehingga perlu diperhatikan dan dicegah secara baik dan benar. Sebanyak 25,2% anak usia sekolah yang memiliki masalah gigi dan mulut di Indonesia. Kondisi ini dapat berpengaruh pada derajat kesehatan mereka dalam proses tumbuh kembang bahkan masa depan mereka (Pantow, 2014).

Masalah kesehatan yang utama terletak pada kesadaran masyarakat untuk merawat kesehatan gigi dan mulut yang masih kurang. Hal ini dapat dibuktikan dengan *World Health Organization* (WHO) melaporkan 60-90% anak sekolah dan hampir 100% orang dewasa diseluruh dunia mengalami masalah pada kesehatan gigi. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 menyatakan bahwa prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%. Indeks DMF-T Indonesia sebesar 4,6 yang berarti kerusakan gigi dan mulut adalah 460 buah gigi per 100 orang. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi seseorang juga mempengaruhi terhadap kesehatan gigi dan mulut orang tersebut (Kemenkes, 2014).

Menurut hasil penelitian terkait ditemukan bahwa pola jajan anak yang buruk cenderung tinggi (93%) hal ini berpengaruh besar terhadap kejadian karies gigi anak, keadaan diperburuk dengan tingkat pengetahuan anak yang rendah sebanyak (59%), sikap anak yang juga tidak mendukung (61%), dan tindakan anak dalam menggosok gigi yang tidak baik (55%) (Permatasari, 2014).

Bedasarkan data dari Dinas Kesehatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dicatat oleh UKGS di Kecamatan Mumbulsari 1.563 anak perlu mendapatkan perawatan, angka yang termasuk relatif besar dibandingkan dengan kecamatan lain. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi pada anak (DINKES, 2014). Menurut dari data survey yang dilakukan pada tahun 2017 dari 3 sekolah yang dilakukan terdapat 11 dari 20 siswa/siswi di SD Negeri Mumbulsari 01 Jember, 9 dari 20 siswa/siswi di SD Negeri Mumbulsari 02 Jember dan 12 dari 20 siswa/siswi di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember mulai dari kelas 5 dan 6 yang kurang menyadari pentingnya menggosok gigi dengan benar.

Pembersihan gigi yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya akumulasi plak atau karies gigi. Menurut penelitian terkait rendahnya dukungan orang tua berakibat buruknya perilaku anak dalam menggosok gigi, hal ini mungkin disebabkan kesibukan orang tua yang bekerja diluar rumah sehingga kurang memperhatikan perilaku anak dalam menyikat gigi. Dukungan orang tua yang baik belum tentu bisa menjamin perilaku yang baik pula dari anak tanpa adanya pengawasan langsung dari orang tua. Perubahan perilaku pada anak juga bisa disebabkan dari perkembangan psikososial pada anak tahap 4 yaitu tekun vs rasa rendah diri. Jika anak merasa tidak mampu melakukan perawatan gigi secara mandiri maka anak tersebut akan selalu kurang percaya diri dalam kehidupannya, padahal menggosok gigi dengan benar adalah hal kecil yang dapat mempengaruhi perkembangan anak (Husna, 2016).

Dukungan orang tua dan pola asuh terhadap anak sejak dini, baik itu berupa bimbingan dan pengawasan akan dapat memotivasi anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak tahap 4 yaitu tekun vs rendah diri. Anak juga memasuki perkembangan kognitif yaitu operasional konkret yang dimaksud adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya reversible dan kekekalan. Anak memerlukan proses transformasi informasi ke dalam dirinya sehingga tindakannya lebih efektif (Laila, 2015). Dengan adanya dukungan orang tua yang baik dan berkelanjutan maka akan mendorong anak tersebut menuju perilaku yang lebih baik. Anak belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang tua mereka, sehingga pengetahuan orang tua terhadap perawatan gigi pada anak yang baik juga sangat diperlukan (Afiati, 2017).

Peran perawat dalam hal ini adalah sebagai edukator dan konselor, yang dimaksudkan adalah perawat berperan untuk memberikan informasi dan tanggapan yang muncul dari masyarakat tentang masalah kesehatan tertentu sehingga dapat meningkatkan perubahan perilaku pada seseorang maupun kelompok tertentu (Effendi, 2009). Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang hubungan dukungan orang tua dengan perilaku anak dalam menggosok gigi pada siswa di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk tenaga kesehatan khususnya keperawatan dalam upaya meningkatkan perawatan gigi pada anak sekolah.

## **B. Perumusan Masalah**

### 1. Pernyataan Masalah

Perilaku anak dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi secara teratur dan benar, terutama pada anak usia sekolah, perlu mendapat perhatian khusus. Faktor terpenting dalam usaha menjaga kebersihan mulut dan gigi adalah kesadaran dan perilaku dalam menggosok gigi dengan benar, hal ini dapat dilihat dari cara, waktu, alat dan target yang dilakukan. Menurut penelitian terkait rendahnya dukungan orang tua berakibat buruknya perilaku anak dalam menggosok gigi, jika anak merasa tidak mampu melakukan perawatan gigi secara mandiri maka anak tersebut akan selalu kurang percaya diri dalam kehidupannya. Dukungan orang tua dan pola asuh terhadap anak sejak dini, baik itu berupa bimbingan dan pengawasan akan dapat memotivasi perilaku anak. Anak belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang tua mereka, sehingga pengetahuan orang tua terhadap perawatan gigi pada anak yang baik juga sangat diperlukan.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana dukungan orang tua dalam perilaku menggosok gigi pada siswa di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember?
- b. Bagaimana perilaku anak dalam menggosok gigi pada siswa di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember?
- c. Adakah hubungan dukungan orang tua dengan perilaku anak dalam menggosok gigi pada siswa di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan perilaku anak dalam menggosok gigi pada siswa di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan orang tua dalam perilaku menggosok gigi pada siswa di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember.
- b. Mengidentifikasi perilaku anak dalam menggosok gigi pada siswa di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember.
- c. Menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan perilaku anak dalam menggosok gigi pada siswa di SD Negeri Mumbulsari 03 Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat utamanya terhadap orang tua yang memiliki anak tentang pentingnya perawatan gigi untuk pencegahan terhadap masalah kesehatan gigi.

#### 2. Bagi petugas kesehatan

Menjadi data dasar bagi petugas kesehatan dalam memberikan pengarahan tentang pentingnya dukungan orang tua dengan perilaku anak dalam menggosok gigi.

3. Bagi instansi kesehatan

Merupakan tolak ukur keberhasilan instansi kesehatan sebagai instansi yang mempunyai kewajiban memberikan pelayanan kesehatan terutama pada perawatan gigi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan dasar rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang kesehatan gigi anak.